

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP SISTEM PENILAIAN  
PADA KURIKULUM 2013 DI SDN MERAK 2**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

**OLEH :**

**FENI NATORIKA SEFTI**

**A510160037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP SISTEM PENILAIAN PADA**  
**KURIKULUM 2013 DI SDN MERAK 2**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**OLEH :**

**FENI NATORIKA SEFTI**  
**A510160037**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :**

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Anatri Desstya, S.T., M.Pd**  
**NIK . 100 1616**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP SISTEM PENILAIAN  
PADA KURIKULUM 2013 DI SDN MERAK 2**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**FENI NATORIKA SEFTI**

**A510160037**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari, 7 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Anatri Desstya, S.T., M.Pd




(Ketua Dewan Penguji)

2. Muhammad Abduh S.Pd., M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Sukartono

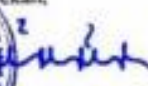
(Anggota II Dewan Penguji)

  
.....  
  
.....  
  
.....

**Surakarta, 07 November 2020**

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Herun, Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 19630428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain , kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggung jawabkan.

Surakarta, 7 November 2020

Yang menyatakan,



**Feni Natorika Sefti**

**NIM. A510160037**

## **ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP SISTEM PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 DI SDN MERAK 2**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : 1) Pemahaman guru SDN Merak 2 mengenai penilaian pada kurikulum 2013, 2) kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Merak 2, 3) solusi dari kendala yang di hadapi guru di SDN Merak 2 dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN Merak 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penilaian kurikulum 2013 merupakan proses tolak ukur yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Penilaian yang dilaksanakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terdapat pada jenis penilaian autentik yang menjadi jenis penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 4 di SDN Merak 2, 2) kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang dihadapi guru hampir sama yaitu pada pembuatan soal dan pengembangan bahan ajar, 3) solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan sharing antar guru, belajar sendiri dan mengembangkan kompetensi guru secara mandiri. Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan berupa supervisi kepada guru.  
Kata kunci : Penilaian, Kurikulum 2013, Guru

### **Abstract**

This study aims to describe : 1) the understanding of SDN Merak 2 teachers regarding the assesment in the 2013 curriculum, 2) the obstacles faced by teachers in implementing the 2013 curriculum assesments at SDN Merak 2, 3) the solution to the obstacles faced by teachers at SDN Merak 2 in the implementation of the 2013 curriculum assesment. This research is a qualitative research. The data collecting technique used were obseravation, interview and documentation. The informants in this study were the principal and class teachers. The validity of the data was obtained through technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique used was data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. This research was conducted at SDN Merak 2. The results showed that: 1) curriculum assessment 2013 is a benchmarking process by teachers to students to determine the level of student success. The assessment carried out includes the assessment of attitudes, knowledge and skills contained in the type of authentic assessment

which is the type of assessment carried out by grade 1 and grade 4 teachers at SDN Merak 2, 2) the obstacles in implementing the 2013 curriculum assessment faced by teachers are almost the same, namely in making questions and the development of teaching materials, 3) solutions to the obstacles faced by teachers in implementing the 2013 curriculum assessment, namely by sharing among teachers, self-study and developing teacher competence independently. The principal also conducts activities in the form of teacher supervision.

**Keywords : assessment, 2013 curriculum, teacher**

## **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yang saling berkesinambungan seperti belajar, mengajar dan penilaian. Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan peningkatan hasil kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan. Mengukur hasil belajar peserta didik memungkinkan guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik mereka dan hasil penilaian menjadi umpan balik bagi peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar kedepannya (Rahman, N. F., Babu, R & Ashrafuzzaman, 2011). Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Daryanto, 2014). Menurut Permendikbud nomer 23 tahun 2016 tujuan penilaian adalah : (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik; (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian standar kompetensi lulusan dalam segala mata pelajaran; (3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah memiliki tujuan mencapai kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Penilaian memiliki fungsi sebagai : (1) Alat untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka

seharusnya penilaian dapat mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran yang ada; (2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan bisa saja dilakukan guna dalam tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa yang akan menjadi pengalaman bagi mereka, strategi guru dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain; (3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan proses belajar siswa kepada orangtuanya. Pelaporan tersebut yaitu dengan mengemukakan kemampuan dan seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai peserta didik yang tercapai. (Pendidikan Agama Islam di Sekolah (DITPAIS), 2011).kegiatan penilaian dilakukan oleh guru baik secara individu maupun secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Pemberlakuan kurikulum 2013 merupakan salah satu uaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini terlihat dari pembentukan kemampuan baik *soft skill* maupun *hard skill* yang mengintegrasikan ranash sikap, ketrampilan dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian dalam proses belajar mengajar akan menentukan keberhasilan pembelajaran proses belajar mengajar (Widiastuti, 2016).

Guru terutama Guru sekolah dasar harus dapat berperan menjadi guru kelas maupun guru mata pelajaran karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diimplementasikan oleh berbagai sekolah pada saat ini masih beragam, terdapat sekolah yang masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ada juga kurikulum 2013 (Sayekti & Kinasih, 2017). Kurikulum merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam peningkatan kemampuan dan potensi peserta didik dalam pendidikan (Chairani, 2015). Pada tahun 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Kurikulum

2013 yang menuntut guru untuk menerapkan penilaian autentik sebagai metode penilaian kompetensi siswa (Rukmini, 2017) Kurikulum 2013 sesuai untuk anak SD karena temanya menarik dan saling berkaitan. Semua mata pelajaran berdasarkan tema dan disesuaikan dengan tema pelajaran (Maba, 2017). Pemerintah sendiri memiliki tujuan memberlakukan kurikulum 2013 ini yang ditegaskan oleh kemendikbud yang tertuang pada permendikbud no 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah yang berbunyi “ tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, beriman, inovatif, kreatif dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa dan peradaban dunia. Memperhatikan target-target dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pemerintah terus melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat ketercapaiannya. Melihat pentingnya penilaian dalam kurikulum 2013, maka pihak-pihak yang terlibat terutama guruperlu diperhatikan bagaimana cara melakukan penilaian tersebut. Guru harus memahami beberapa teknik penilaian, yaitu teknik penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Daryanto, (2010 : 101-102) untuk melakukan penilaian kognitif, guru harus memahami sistem klasifikasi Bloom yang terdapat 6 aspek yaitu (1) Pengetahuan ( *Knowledge*) yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta , ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (Anas Sudijono, 2011:50); (2) Pemahaman ( *Comprehension*) yaitu tingkat kemampuan yang menerapkan testee mampu memahami arti atau konsep, sitasi, serta fakta yang diketahuinya. (Ngalim Purwanto, 2010:44); (3) Penerapan (*Aplication*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan



atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.(Anas Sudijono, 2011:51); (4) Analisis (*Analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. (Daryanto, 2010:110); (5) Sintesis (*Syntesis*) yaitu suatu proses seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada (Daryanto, 2010:112); (6) Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, sikap, situasi dan lain sebagainya. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari suatu tujuannya, metodenya, materinya atau yang lainnya (Purwanto, 2010:47). Untuk ranah Afektif, guru harus memahami tentang observasi, penilaian diri, jurnal dan penilaian antar teman menurut Kurniasih, (2014) mengungkapkan 4 teknik penilaian yang dapat dilakukan yaitu : (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi indikator-indikator yang diamati. Hal ini dapat dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.; (2) Penilaian Diri merupakan teknik penilaian yang memiliki cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian diri; (3) Jurnal yang merupakan catatan pendidik dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku; (4) Penilaian antar teman teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling memberikan penilaian terkait sikap dan perilaku keseharian yang dilakukan peserta didik. Sedangkan pada ranah Psikomotorik yang

meliputi : (1) Gerakan refleks (ketrampilan yang terdapat pada gerakan yang tidak disadari); (2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual membedakan auditif maupun motoris; (4) kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang lebih kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2010:30). Jika aspek-aspek tersebut tidak diperhatikan dan tidak dipahami oleh guru maka guru di anggap tidak profesional, dan tentunya harus ada solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan: (1) memperbaiki sistem pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya LPTK ( lembaga pendidikan tenaga pendidik );(2) dan mengadakan diklat ( pendidikan dan pelatihan ) yang sesuai dengan kebutuhan para guru (Leonard, 2015).

Para praktisi pendidikan baik kepala sekolah maupun guru mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kondisi lingkungan yang berada di desa, bisa di katakan menjadi faktor penghambat dalam menindak lanjuti penerapan kurikulum 2013. Dengan demikian guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan aturan yang ada. Melihat adanya kesenjangan antara kondisi yang di temukan di SD Negeri Merak 2 serta harapan bahwa penilaian kurikulum 2013 harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian, maka analisis pemahaman guru dalam penilaian pada kurikulum 2013 SDN Merak 2 sangat perlu di lakukan. Hal ini diperkuat bahwa belum ada penelitian sebelumnya tentang hal ini. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis pemahaman guru SDN Merak 2 dalam penilaian kurikulum 2013.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Merak 2 yang beralamat di desa Merak, Dempet, Demak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 1 dan 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : 1) observasi, dalam kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013. 2) wawancara, dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait pemahaman guru terhadap penilaian pada kurikulum 2013. 3) dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data terkait pemahaman guru terhadap sistem penilaian pada kurikulum 2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model miles dan sugiyono yaitu : 1) pengumpulan data, dilakukan oleh peneliti untuk mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pemahaman guru terhadap sistem penilaian pada kurikulum 2013, 2) reduksi data, dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait dengan analisis pemahaman guru terhadap sistem penilaian pada kurikulum 2013, 3) penyajian data, dilakukan peneliti untuk menyusun dengan bentuk uraian singkat serta bersifat naratif tentang pemahaman guru dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga penyajian data lebih optimal disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, 4) penarikan kesimpulan, dilakukan dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pemahaman guru di SDN Merak 2 dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.**

Pemahaman guru SDN Merak 2 dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 menunjukkan adanya cara tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terlebih sekolah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dalam kurun waktu 2 tahun hal ini lah yang mendasari keinginan dan minat guru serta kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran disekolah salah satu kegiatannya yaitu penilaian kurikulum 2013, dalam hal ini guru dirasa paham akan penilaian kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 merupakan bentuk tolak ukur peserta didik yang meliputi beberapa aspek yang harus dinilai, selain itu guru menunjukkan bahwa ketika menyiapkan perlengkapan dalam pembelajaran dan penilaian yang mana guru menyiapkan RPP untuk digunakan dalam pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 pada peserta didik. Dalam penelitian Andriantoni (2016) mengatakan tentang fungsi RPP yang terbagi menjadi 2 yaitu :1) fungsi perencanaan dan;2) fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan RPP yaitu untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru seharusnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sebagaimana tertuang didalam RPP, fungsi perencanaan yaitu untuk merinci kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru harus menyiapkan dan merinci semua sesuai dengan apa yang akan di lakukan.

Jenis penilaian yang digunakan oleh guru di SDN Merak 2 dalam penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik dimana penilaian ini digunakan oleh hamper semua guru di SDN Merak 2, seperti pendapat Fauziah,Ruslan & Alawiyah (2016) yang mengatakan tentang penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis dan penilaian diri. Guru melakukan observasi pada setiap pembelajaran untuk melihat sikap

peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan juga pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Ketika melaksanakan penilaian autentik kepada para peserta didik guru bekerja keras, fokus serta bersungguh-sungguh melaksanakannya dengan sebaik mungkin hal ini guna meningkatkan kualitas sistem pendidikan di sekolah. Seperti pendapat Wantoro, Utama, Zuhriah & Hafida (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya Guru dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan karena mereka merupakan guru yang mampu melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Adanya guru yang memiliki kualitas baik mampu mendorong semakin baiknya sistem pendidikan di Indonesia. Guru yang profesional harus bisa melakukan interaksi yang baik dengan siswa dikarenakan interaksi merupakan hal pokok yang harus diterima siswa, dengan adanya interaksi dengan siswa guru bisa melihat sikap dan perilaku siswa serta menelaah kekurangan yang dimiliki siswa sehingga proses pembelajaran pun bisa dilaksanakan hal ini lah yang akan mendorong baiknya sistem pendidikan di Indonesia. Tanpa adanya interaksi guru dan siswa maka siswa maupun guru tidak bisa bertukar pikiran memberikan pembelajaran dan menerima pembelajaran dengan baik. Nasution (2017) mengatakan dalam penelitiannya Sekolah yang mempunyai guru profesional akan mampu melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran serta bisa menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

### **3.2 Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Merak 2.**

SDN Merak 2 dalam melaksanakan kurikulum 2013 tentu saja sudah berusaha sebaik mungkin. Kegiatan pembelajaran dan penilaian yang selalu di perbaiki merupakan bentuk usaha para tenaga pendidik disana. Kegiatan penilaian tentunya sangat di perhatikan guru demi mewujudkan harapan sekolah. Namun pada kenyataann kendala merupakan salah satu hal yang masih di miliki oleh guru di SDN Merak 2 kesulitan membuat soal dan mengembangkan bahan ajar yang lebih baik lagi merupakan PR yang besar bagi guru, dalam penelitian Setiadi (2016) mengungkapkan banyak guru-guru dilapangan yang belum mengerti tentang : kisi-kisi soal dan kegunaanya, juga menganalisis instrument penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian, lalu pada tahap pelaksanaan ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kegiatan penilaian kurikuuum 2013 dan kegiatan pembelajaran telah memiliki ketentuan yang ada, maka sebagai guru sudah seharusnya menjalankan seperti yang telah ditetapkan seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajran dan penilaian terhadap peserta didik, maka isi KI dan KD yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dan hal itulah yang harus bisa diarahkan oleh guru kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 sendiri memiliki tujuan membentuk insan Indonesia yang lebih produktif, kreatif dan inovatif hal ini di sampaikan Mulyasa (2013:189) yang menjelaskan bahwa tuntutan kurikulum 2013 adalah membentuk insan Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terintegrasi dengan pendektan saintifik melalui kegiatan pemebelajaran yang menekankan pada 5 M yaitu, mengamati, menanya, menalar, membuat jejaring, dan mengomunikasikan.

Kekurangpahaman guru dalam penilaian kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai masalah yang serius. Ketidakpahaman ini akan menyebabkan proses penilaian yang kurang tepat, sehingga proses evaluasi dan proses pelaporan terhadap proses belajar bisa kurang akurat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kunandar (2013:61) yang mengatakan bahwa dengan melakukan penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru . sebaliknya kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar akan terjadi kesalahan informasi tentang tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika terjadi kesalahan informasi dalam penilaian, maka penentuan tindakan selanjutnya tidak akan sesuai dengan kondisi.

### **3.3 Solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013**

Untuk mengatasi kendala-kendala seperti mengembangkan bahan ajar, membuat penilaian, RPP dan pengembangan soal kepalasekoalh melakukan kegiatan guna mengatasi kendala yang ada dan guru juga ikut serta menuangkan pemikirannya dalam mencari solusi. Hal ini yang dilakukan kepala sekolah seperti mengadakan evaluasi dalam rapat bersama rekan-rekan guru seperti halnya supervisi, pengaturan dalam memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan guru. Selain itu guru juga mengikuti perkembangan jaman dalam dunia pendidikan dengan saling bertanya satu sama lain, mencari informasi melalui internet, buku, *event-event* pendidikan.

Seperti dalam penelitian Ningrum & Sobri (2015) yang mengatakan bahwa guru memiliki peran dalam mengimplementasikan kurikulum

2013. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu memberikan dukungan dan juga motivasi antar sesama guru pelaksana dan membagi ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi. Dalam penelitian ini, adanya kendala pada pemahaman penilaian kurikulum 2013 yang dialami oleh guru SDN Merak 2 diatasi dengan cara sharing dengan guru senior, guru juga belajar mandiri melalui media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha mengembangkan kompetensinya secara mandiri, tanpa disuruh. Adanya semangat yang muncul dari diri sendiri inilah yang sangat menentukan keberhasilan guru dalam memahami dan menerapkan penilaian kurikulum 2013. Semangat yang muncul dari para guru merupakan salah satu bentuk kerja keras serta modal agar bisa meningkatkan kompetensi diri guru. Secara psikologis, ketika usia guru bertambah maka keadaan fisik dan psikis guru menurun. Kompetensi kepribadian sendiri sangat erat kaitannya dengan usia yang memiliki unsur-unsur antara lain kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi peserta didik (Budi, 2015). Sehingga para guru yang lebih senior diyakinkan mampu menjadi tauladan juga bagi guru juniornya dalam hal pembimbingan pengetahuan-pengetahuan yang sudah lama ditekuni, seperti pemahaman tentang penilaian kurikulum 2013 ini.

Kepala sekolah diharapkan dapat berperan penting untuk memberikan kontribusi untuk penanganan masalah ini, diantaranya memberikan evaluasi kepada guru, mengarahkan *job description* yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki guru serta memberikan arahan yang tepat bagi guru. Seperti Ningrum & Sobri (2015) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran yaitu memberikan dukungan dan motivasi, memonitoring dan menyampaikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi kepada guru-guru. Selain itu kepala sekolah melakukan



supervise kelompok, mengadakan rapat untuk membahas kesulitan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Jika kepala sekolah selalu memotivasi guru dan melakukan supervisi secara berkala, maka kinerja guru dalam menjalankan penilaian kurikulum 2013 akan terpantau dan guru akan bekerja dengan lebih baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa jika terdapat kendala kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan dan penanganan dengan dukungan dan motivasi kepada guru. Hal tersebut merupakan solusi yang dilakukan kepala sekolah yang telah dilaksanakan di SDN Merak 2 selama ini, dengan kata lain diperlukan kerja sama antara kepala sekolah dan guru ketika menangani sebuah masalah mengungkapkan pemikiran secara bersama-sama dan mencari jalan keluar bersama-sama sesuai arahan pemimpin dapat menjadikan pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: a) penilaian kurikulum 2013 merupakan proses tolak ukur yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Penilaian yang dilaksanakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terdapat pada jenis penilaian autentik yang menjadi jenis penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 4 di SDN Merak 2, b) kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang di hadapi guru hampir sama yaitu pada pembuatan soal dan pengembangan bahan ajar, c) solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan sharing antar guru, belajar sendiri dan mengembangkan kompetensi guru secara

mandiri. Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan berupa evaluasi melalui supervisi kepada guru.

## **PERSANTUNAN**

Terimakasih kepada Allah SWT atas segala karunia-NYA. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr.Anatri Desstya, S.T., M.Pd., atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan. Saya benar-benar bersyukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriantoni, N. S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Budi. (2015). Korelasi Antar Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan* (6th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dwi Rukmini, L. A. D. E. S. (2017). The Authentic Assessment To Measure Students' English Productive Skills Based On 2013 Curriculum. *Interational*, 7, 263–273.
- Fauziah, R. dan A. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1, 147–157.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik ( Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 )*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (cetakan ke). surabaya: kata pena.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia : Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Formatif*, 5(3), 192–201.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, 11.
- Ningrum dan Sobri. (2015). Implentasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, 24, 5.
- Noor Chairani. (2015). 2013 Curriculum Reflected in an International Oriented Senior High School, Yogyakarta. *Interational*, 12, 568–574.
- Pendidikan Agama Islam di Sekolah (DITPAIS), D. (2011). Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

- Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Rahman, N. F., Babu, R & Ashrafuzzaman, M. (2011). Assessment and Feedback Practices in the English Language Classroom. *Journal of Nelta*, 16.
- Sayekti & Kinasih. (2017). Kemampuan Guru Menerapkan Ketrampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV B SDM 14 Surakarta.
- Setiadi. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, 20(2).
- Sudijono A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Wantoro, Utama, Z. dan H. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Berbasis HOTS, 6, 1.
- Wayan Maba. (2017). Teachers' Perception on The Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1, 1–9.
- Widiastuti, I. A. M. (2016). EFL Teachers' Beliefs and Practices of Formative Assesment to Promote Active Learning. *The ASEAN EFL Journal*, 3.